

MANAJEMEN MASJID

(Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

oleh :

Heru Rispiadi

NPM. 1141030017

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

MANAJEMEN MASJID

(Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

oleh :

Heru Rispiadi

NPM. 1141030017

jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I

Pembimbing II : Mardiyah, M.Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK
MANAJEMEN MASJID
(Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)

Oleh :
HERU RISPIADI

Masjid Secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat lima waktu. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebajikan manajemen masjid. Qurais shihab menjelaskan masjid tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat islam. Sejarah telah membuktikan multifungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan saja tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya.

Fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan fungsi masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Diantaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infak dan shodaqah. Oleh karena itu, pengelola masjid harus menyadari masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan melakukan pendekatan ini penulis melakukan penelitian untuk menghasilkan data deskripsi terkait Manajemen Masjid yang dilakukan Masjid Mardhotillah. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data *interview*/wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari idarah dan imarahnya belum terkoordinir dengan baik seperti banyaknya pengurus yang tidak aktif dan tidak bertanggungjawab dengan tugas-tugas yang diamanahkan, dan juga Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum bisa dikatakan makmur karena kuaranya jamaah yang melakukan ibadah di masjid itu dan banyaknya kegiatan yang tidak berjalan seperti TPA, RISMA, Pengajian Bapak-bapak/Ibu-ibu dan lain-lain.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.
(Q.S. At Taubah Ayat 18)*



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Shalawat salam atas Nabi Muhammad SAW yang mampu merubah padang pasir yang gersang menjadi tanah yang suci semoga kita termasuk kedalam pengikutnya, Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda M.Ali Hasan dan Ibunda Nur Hasanah yang telah mencurahkan rasa kasih sayang juga jerih payahnya atas keberadaanku dimuka bumi yang mereka tanpa meminta imbalan sama sekali yang telah mengasuh membinaku dari lahir sampai dewasa semoga keduanya kelak ditempatkan ditempat yang paling mulia disurga-Nya.
2. Keluarga kecilku yakni istriku tercinta Yeni etavia serta anakku Syanala kania salsabila yang selama ini memotivasi dan sampai detik ini selalu menyayangiku semoga Allah Swt memberikan rahmatnya juga diberikan kesehatan kepada keduanya.
3. Keluarga besar mertuaku yang selama ini senantiasa membantu dan mengarahkan untuk yang lebih baik, semoga mereka dibalas amal kebbaikannya serta dimudahkan rizkinya oleh Allah SWT.
4. Nenekku Zanariah, kakakku tersayang Joni Suryadi, Ari Juanda, dan adikku Herli Paska, Selviana serta Pamandaku Ermansyah dan Muslim.

5. Keluarga besar bapak Ujang samsir yang dari awal masuk kuliah sampai dengan saat ini tidak henti-hentinya memotivasi semoga Allah Swt memberikan rahmatnya juga diberikan kesehatan kepada keluarganya.
6. Kawan sejati wabil khusus M.Khotib Nawawi dan Ahmad Dwi Hidayat yang selalu berjuang bersama baik susah maupun senang di organisasi HmI maupun di luar organisasi, semoga persahabatan kita tetap abadi.
7. Kawan Seperjuangan HMI Komisariat Dakwah Cabang Bandar Lampung terimakasih atas bimbinganya disaat penulis sedang berproses di HMI Komisariat Dakwah Kanda; MA. Silmi, Prananda DM, Saeb Nurhadi, Deni Saputra, Rizal Asdiqi, Agus Sutrisno, Ramdan dan kawan-kawan serta kanda yunda, adinda seluruh kader HmI Komisariat Dakwah tak lupa dengan selalu mengharap ridho Allah Swt, yakin usaha sampai.
8. Dosen Pembimbing I Bapak Mulyadi, S.Ag S.Sos.I, dan Dosen Pembimbing II Ibu Mardiyah, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dari awal penyusunan skripsi ini hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Dihaturkan kembali untuk Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Bapak Husaini, MT yang telah mengurus segala urusan menyangkut penyusunan skripsi ini.

10. Kawan-kawan satu kostan yang selalu sebagai penyemangat dan penolong ketika kesulitan Al kausar, Nazirwan, Sahrul Huda, Abdur rohman, Basirul Hakim.
11. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) IAIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Krui Pesisir Barat pada tanggal 20 Mei 1991, anak ketiga dari lima bersaudara dari Ayahanda M.Ali Hasan, Ibunda Nur Hasanah Pendidikan penulis berawal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Way Jambu Kecamatan Pesisir Selatan Krui Pesisir Barat pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2005-2006, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul U'lum (MTs RU) Way Jambu Kecamatan Pesisir Selatan Krui Pesisir Barat tahun 2006 - 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Pesisir Selatan Krui Pesisir Barat tahun 2008 lulus pada tahun 2011. Setelah Penulis menyelesaikan pendidikan SMAN 1 Pesisir Selatan Penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) pada tahun 2011 Sampai sekarang. Selama penulis di perguruan tinggi penulis aktif di Organisasi Ekstra dan Intra Kampus seperti organisasi yang pernah diikuti Resimen Mahasiswa (MENWA) UKM Menwa 202 Harimau Sumatra PRA-DIK 2011 dan DIKSAR 2012 diamanahkan sebagai KAURDAL (Ketua Urusan Dalam) pada tahun 2012 Selanjutnya pada tahun 2013 diamanahkan sebagai PAM (Pengamanan Markas), dan MAPABA PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) tahun 2011. Kemudian tahun 2013 mengikuti Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kiomisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung di amanahkan sebagai Wakil Sekretaris Umum PTKP (Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Pemuda) pada tahun 2013-2014, Kemudian pada tahun 2015 mengikuti Intermediate Training tingkat nasional cabang Kudus Jawa tengah.

Bandar Lampung, 04 Mei 2017
Yang Membuat,

HERU RISPIADI
1141030017

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Puji serta syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat, taufiq dan inayah-Nya kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “**MANAJEMEN MASJID (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)**”. Shalawat beriring salam semoga selalu terimpah curahkan kepada junjungan kita manusia paripurna yang mampu merubah padang pasir yang gersang menjadi tanah yang suci Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita semua termasuk kedalam gollongannya, yang telah membimbing kita ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan Syafa'atnya pada *yaumul akhir* kelak amien.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung implementasi Tridharma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Pengabdian Masyarakat, dan Penelitian.

Pada kesempatan ini, Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I dan Ibu Mardiyah, M.Pd. Pembimbing skripsi Penulis yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi skripsi penulis dengan sabar.
4. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, MT yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan ramah.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh acivitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat IAIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan Pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung yang telah bersedia menerima Penulis untuk meneliti semoga Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tetap sebagai garda terdepan dalam syiar Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak sekali menemui kesukaran-kesukaran, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Utama Bapak Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I Dosen Pembimbing Dua Ibu Mardiyah, M.Pd. dan segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, tiada gading tak retak, tiada tuyul yang tak bodak Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amien ya Robbal 'alamien.*

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 04 Mei 2017

Penulis

Heru Rispiadi
1141030017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II MANAJEMEN MASJID (Idarah, Imarah)	15
A. MANAJEMEN MASJID	15
1. Pengertian Manajemen Masjid.....	15
2. Fungsi Manajemen Masjid	17
3. Unsur-unsur Manajemen Masjid	21
4. Tujuan Manajemen Masjid.....	23
B. IDARAH DAN RUANG LINGKUPNYA	24
1. Pengertian Idarah	24
2. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen).....	26
3. Aspek-aspek Idarah.....	32
C. IMARAH DAN RUANG LINGKUPNYA	36
1. Pengertian Imarah.....	36
2. Pembinaan Bidang Imarah (Kemakmuran Masjid).....	37
3. Metode Imarah (memakmurkan) Masjid.....	41
BAB III MASJID MARDHOTILLAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG	41
A. Profil Masjid Mardhotillah	41
1. Sejarah berdirinya Masjid Mardhotillah.....	41
2. Visi dan Misi Masjid Mardhotillah	43
3. Struktur Kepengurusan Masjid Mardhotillah.....	44

4. Wewenang Pengurus Masjid Mardhotillah	46
5. Kegiatan Masjid Mardhotillah.....	50
B. Manajemen Masjid Mardhatillah.....	51
1. Idarah Masjid Mardhotillah.....	51
2. Imarah Masjid Mardhotilla	58
BAB IV MANAJEMEN MASJID MARDHOTILLAH	62
A. IDARAH MASJID MARDHOTILLAH.....	62
B. IMARAH MASJID MARDHOTILLAH.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang telah diajukan, terutama dalam penyajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, oleh karenanya istilah yang diajukan sebagai judul skripsi akan dikemukakan terlebih dahulu penegasan judul.

Adapun pengertian yang akan ditegaskan dalam judul skripsi ini adalah: **“MANAJEMEN MASJID (Studi Idarah, Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)”**, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Kemudian yang dimaksud manajemen dalam judul ini lebih spesifik membahas permasalahan idarah dan imarahnya. Menurut Mohammad Ayub **Iदारah** adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, selain itu mengatur pelaksanaan fungsi masjid

¹ M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), h.9.

meliputi: penentasan dan pendidikan aqidah islamiyah, pembinaan ahlak dan penjelasan agama islam secara teratur.²

Sedangkan **Imarah** adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik bidang ibadah ataupun muamalah.³

Masjid adalah kosa-kata bahasa Arab, *sajada* yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadi ini merupakan “isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat.⁴

Dari pengertian masjid diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa bangunan yang disusun secara baik dan khusus tersebut difungsikan dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Masjid Mardhotillah adalah Rumah Ibadah Muslim yang tinggal di Jl. Pulau Tegal, Sukarame Bandar Lampung. Masjid ini sangat strategis karena berhadapan dengan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sukarame Bandar Lampung.

Manajemen masjid pada skripsi ini meninjau pada proses pengelolaan yang mana pengelolaan sebagai usaha untuk mengatur dan memanajemen guna

² Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),h.33.

³Surudin. “Peningkatan Manajemen Pemberdayaan Masjid” dalam *Surudin.wordpress.com*, *peningkatan manajemen pemberdayaan masjid*, dibuka tgl 10 Febuari 2017, pukul 20. 00 Wib

⁴*Ibid.* h.01.

mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses memakmurkan masjid di masjid mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul ini dikarenakan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil objek penelitian di masjid mardhotillah karena potensi masjid ini sebenarnya sangat besar, akan tetapi dalam banyak hal seperti: RISMA, TPA, dan pengajian rutin tidak ada. Di sinilah penulis ingin meneliti akar masalah tersebut.
2. Tersedia literatur yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.
3. Lokasi Objek penelitian terjangkau dan mudah mendapatkan data dilapangan.

C. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambaNya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam. Allah SWT telah berfirman dalam QS. Ali Imran: 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

*Artinya : “Sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah hanyalah Islam.” (QS. Ali Imran: 19).*⁵

Agama Islam adalah agama yang benar. Sebuah agama yang telah mendapatkan jaminan pertolongan dan kemenangan dari Allah *ta'ala* bagi siapa saja yang berpegang teguh dengannya dengan sebenar-benarnya. Allah *ta'ala* berfirman, Agama Islam adalah ajaran yang mencakup akidah/keyakinan dan syariat/hukum. Islam adalah ajaran yang sempurna, baik ditinjau dari sisi aqidah maupun syariat-syariat yang diajarkannya:

Secara umum dapat dikatakan bahwasanya Islam memerintahkan semua akhlak yang mulia dan melarang akhlak yang rendah dan hina. Islam memerintahkan segala macam amal salih dan melarang segala amal yang jelek.

Islam adalah Agama Ibadah, oleh karenanya Umat Islam tidak bisa dilepaskan dengan yang namanya Masjid, yang didirikan dengan tujuan melaksanakan kewajiban-kewajiban Umat Muslim.

Secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Masjid sering disebut Baitullah (rumahAllah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Pada waktuhijrah dari Mekah ke Madinah ditemani shahabat beliau, Abu Bakar, Rasulullah shallallahu‘alaihi wa sallam melewati daerah Quba di sana

⁵. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, (Surakarta: ziyadbooks, 2009), h..

beliau mendirikan Masjid pertama sejak masakenabiannya, yaitu Masjid Quba.

Dapat dilihat dari ayat dibawah ini:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ
رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya : janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya, masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adlah lebih patut kamu shalat didalamnya. Didalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih (Q.S At Taubah: 108).

Berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jama'ah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan tantangan bagi masjid. Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Dimana masjid berasal dari kata sajada bermakna tempat sujud/sholat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik.

Masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebajikan manajemen masjid. Qurais shihab menjelaskan masjid tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat islam. Sejarah telah

membuktikan multifungsi peranan mesjid tersebut. Mesjid bukan saja tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya.

Dalam hal ini, fungsi mesjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan fungsi mesjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Diantaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infak dan shodaqah. Oleh karena itu, pengelola mesjid harus menyadari mesjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang kurangnya bagi jamaah mesjid itu sendiri.

Sikap Pengurus Masjid, pengurus mesjid menyatu dengan jama'ahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerjasama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan mesjid. Pengurus menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jama'ahnya. Terhadap jama'ah pengurus mesjid seharusnya mampu memperlihatkan sikap:

1. Keterbukaan
2. Keakraban
3. Kesetiakawanan

Pengurus masjid dengan sikap-sikap seperti di atas wajar jika mereka berhasil memimpin, mengelola, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat dukungan, bantuan dan kerjasama para jama'ahnya. Sikap seperti itu mencerminkan pribadi yang dapat di suritauladani oleh jama'ahnya. Sehingga apa yang mereka lakukan senaniasa membawa kemudahan , memberikan manfaat yang besar, hasil yang baik dan berkah bagi berbagai pihak.

Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid maka harus dikelola dengan baik dan benar. Memang masjid bukanlah perusahaan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa masjid juga mengeloa tentang keuangan. Sehingga perlu dikelola orang-orang yang memang amanah dalam menjaga dan melaksanakan kegiatan peribadahan.

Didalam manajemen masjid, ada dua hal yang biasa digunakan yaitu idarah dan imarah. Dalam hal idarah (fisik maupun fungsional) masjid ma masih kurang efisien. Kepengurusan banyak yang tidak aktif. Tiga tahun sekali terjadi pergantian pengurus, akan tetapi terkadang setengah periode terjadi pergantian pengurus, dikarenakan sering terjadi permasalahan internal. Sehingga, berakibat ke dalam pengelolaan masjid.

Dalam pengamatan pra-survey penulis, fungsi imarahnya(pelaksanaan kegiatan) di masjid Mardhotillah belum lumayan efektif. Jamaahnya kurang ramai, dikarenakan berdampingan dengan Masjid Al-Huda—yang memang begitu megah dan fasilitasnya cukup bagus. Selain itu, dalam hal kegiatan keagamaan secara umum Masjid Mardhatillah masih banyak kekurangan.

Dari berbagai permasalahan diatas, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan menganalisis pengelolaan maupun kepengurusan Masjid Mardhotillah dalam melaksanakan manajemennya secara lebih mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengangkat suatu rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: **Bagaimana Manajemen (Idarah Dan Imarah) Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung ?**

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penulis ingin mengetahui Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen dakwah tentang manajemen masjid dan majlis taklim.
- b. Bagi Masjid Mardhatillah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam menentukan kearah yang lebih baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁶

a. Jenis Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala.⁷ Kegiatan manajemen masjid oleh takmir masjid mardhotillah yaitu mengatur atau mengelola kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten, Sehingga peneliti dapat mengetahui Manajemen yang dilakukan oleh takmir masjid mardhotillah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai obyek penelitian, untuk mengetahui atau menelaah karakteristik, distribusi, umur,

⁶ M. Iqbal hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (jakarta:ghalia indonesia,2002), h. 21

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi, 2004),hal:11.

urbanisasi, tingkat penghasilan rata-rata jumlah anggota keluarga, gaya hidup, minat dan hingga kebutuhan lainnya yang menjadi acuan atau sebagai pedoman penelitian tertentu.⁸

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti. Yaitu dapat mengetahui Manajemen Masjid Mardhotillah

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah yang diwakili oleh sampel.⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 12 orang.

b. Sampel

Sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi. Percontohan mempunyai karakteristik yang mencerminkan karakteristik populasi. Karena itu sampel merupakan perwakilan dari populasi. Istilah lain menyatakan bahwa sampel harus representatif.¹⁰

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal:51

⁹ Husain usmani, *metodelogi penelitian social*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.42.

¹⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, logos, jakarta, 1997, hal:60.

Karna dalam penelitian ini hanya terdapat 12 populasi maka peneliti tidak mengambil representatif dari populasi sebab seluruh populasi dijadikan sampel.

3. Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terpimpin (interview guide) yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.¹² Seperti mewawancarai takmir masjid dan marbot masjid mardhotillah. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data kegiatan-kegiatan Masjid dan program-program kerja pengurus masjid yang berjalan atau tidak di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

b. Metode Observasi

Menurut marzuki dalam buku metodologi riset dengan menggunakan metode observasi, Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan

¹¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-8 H. 83

¹²*Ibid*, H. 83

pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonpartisipant observation*. Yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial/organisasi yang diamati¹⁴. Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan, catatan data, dan catatan kejadian pelaksanaan Manajemen Masjid di masjid mardhotillah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya¹⁵. Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang :

1. Sejarah pendirian Masjid Mardhotillah
2. Struktur kepengurusan Masjid Mardhotillah
3. Data-data yang berkaitan dengan subyek/objek yang akan diteliti.

Data dimaksud meliputi : gambaran umum Masjid Mardhotillah , visi dan misi, struktur perusahaan dan informasi Aktivitas Manajemen Idarahnya.

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005),hal:62.

¹⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2010) h.36.

¹⁵ Suharsini Arikunta, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek,(Jakarta: Rineka Cipta,1998), h 11

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar di tempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit

4. Metode Analisa Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Proses selanjutnya, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data diolah di analisis kemudian menyimpulkan. Dalam penganalisisan ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu: digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut teori untuk diambil

¹⁶ Lexy. Moeleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008),h.224

suatu kesimpulan.¹⁷ Sedangkan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komparatif yaitu membandingkan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

Dari itu analisa yang akan di lakukan, kemudian di tarik suatu kesimpulan dengan menggunakan metode induktif. Berfikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal khusus menuju umum.¹⁸ dari kesimpulan ini adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini.



¹⁷. IAIN Raden Intan, *pedoman penulisan skripsi*, (IAIN Raden Intan Lampung 2004). h ,21

¹⁸. <http://id.wikipedia> (Accesed 23 januari 2017)

BAB II

MANAJEMEN MASJID (IDARAH, IMARAH)

A. MANAJEMEN MASJID

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Manajemen dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tazhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁹

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerjanya “to manage,” yakni mengatur, membimbing dan mengawasi. kata tersebut berasal dari Bahasa Italia, yakni “maneggio” yang berarti pelaksanaan Sesuatu atau pengurusan sesuatu atau lebih tepatnya “penanganan” sesuatu.

Pengertian lain, manajemen disebut “Idarah”. dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan dan pengawasan usaha-usaha para anggota

¹⁹ M. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2009), h.9.

organisasi dan penggunaan sumber organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁰.

Definisi Masjid adalah kosa-kata bahasa Arab, sajada yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadi ini merupakan “isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat.²¹ Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

Al-Qur'an banyak menyebutkan kata masjid dalam beberapa ayat, salah satunya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُوَلِّيكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk ((Q.S. Al-Taubat: 18).²²

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan pengertian Manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan,

²⁰ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen masjid*, (Bandung: Angkasa,2010),h.21

²¹ *Ibid.* h.01.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, (Surakarta:ziyadbooks,2009), h.188.

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid. Pengertian lain dari manajemen masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi Manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan fungsi manajemen yang berbeda warnanya sampai detik ini, namun penulis hanya ingin menguit G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat toko yang lain menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling).²³ Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut seperti:

Tabel 1
Fungsi-fungsi Dasar Manajemen

PLANNING (P)	Apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana? Dan Bagaimana?
ORGANIZING (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaiman?
ACTUITING (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan kerja sama yang baik.
CONTROLLING (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan diadakan tindak-tindakan perbaikan.

²³ Sukrna, *Dasar-dasar Manajemen*,(Bandung: Mandar Maju,1992), h.3.

Sumber G.R Terry (dikutip sukarna) h.71

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing, staffing, directing, dan controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.²⁴

Menurut G.R. Terry Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu.

²⁴ Malayu S.P Hasibun, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h.91

²⁵ *Ibid.* h.92

Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut **Drs. H.Malayu S.P. Hasibuan** pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁶ Dengan demikian pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

c. Pelaksanaan

Menurut **Bintoro Tjokroadmudjojo**, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. **Siagian S.P** mengemukakan bahawa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

²⁶ *Ibid.* h.118

Lembaga Administrasi Negara RI merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu system.

d. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Rober j. mockler pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.²⁷

²⁷ T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE, 1998),H.360.

Melihat definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manajer atau pemimpin pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan saran manajemen masjid, yang telah dikenal dengan “Enam M” yakni Man (manusia), Money (uang) Material (bahahn-bahan), Methods (cara melakukan pekerjaan), Machines (mesin), dan Market (pasar).²⁸

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah man (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti Planning, organizing, actuating, dan controlling, serata dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktifitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tak akan mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah money (uang). Untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar

²⁸ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h.17

gaji pekerja dalam pembangun nmasjid, dan lain sebagainya. uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidak berhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan material (bahan-bahan), kertas atau alat tulis secretariat dan lain sebagainya, oleh karna itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan memarjinalkan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media social, dan jaringan internet dapat di akses melalui telpon genggam. Oleh karna itu machines (mesin) seperti computer, laptop, handpone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar peroses pelaksanaan berjalannya aktivitas masjid, yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil guna, maka manusia diharapkan pada berbagai alternative methods (metode) atau cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh karna itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saat nya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra' mikrat, peryaan hari-hari besar islam.

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karna itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, realitas dan cukup menantang, untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

- a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:
 - 1) Tujuan primer
 - 2) Tujuan sekunder
 - 3) Tujuan individual dan social
- b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas:
 - 1) Tujuan jangka panjang
 - 2) Tujuan jangka menengah
 - 3) Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan

dari alternative yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.²⁹

B. IDARAH DAN RUANG LINGKUPNYA

1. Pengertian Idarah

Idarah berarti Administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi.³⁰ dari pengertian diatas Idarah dibagi menjadi dua macam yaitu:

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: pengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Selayaknya dipahami dengan baik bahwa zaman yang kita hadapi dewasa ini adalah zaman yang dipenuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan, dan

²⁹. Malayu S.P. Hasibuan, *op.cit*, h.17

³⁰. <http://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1>

manajemen; yang secara singkat dapat dikenali dengan karakter “berpikir praktis, berbuat teratur dan baik.” Karenanya, penataan tema-tema rencana dan unsur-unsur khotbah oleh para pengurus masjid bagian dakwah dan pendidikan benar-benar perlu didasarkan pada kenyataan yang dialami jamaah, yakni:

- a. Lemah dan kuarang mantapnya akidah islamiah dan jiwa umat
- b. Kuarangnya pengertian jamaah tentang agama
- c. Kelemahan dalam memelihara hubungan ukhwh islamiah
- d. Kemerosotan dalam menumbuhkan akhlakul karimah
- e. Kelemahan dalam membangkitkan semangat bekerja untuk mendapatkan hidup yang layak
- f. Kekurangan dalam memelihara persatuan umat islam

Penanggulangan kelemahan dan kekurangan itu dapat dilakukan dengan, misalnya konsultasi mendalam yang melibatkan para pengurus masjid, imam dan khatib. Di dalam kesempatan musyawarah itu mereka urun rembuk dalam jiwa besar, berbicara dengan jujur, dan mencoba menyelami aspek psikologi sosial dan penghajatan rasa keagamaan mayoritas umat. Dari situ dirancang khotbah yang mengena untuk mengobati penyakit umat, khotbah yang berbobot dan menghidupkan roh islam.

Mungkin ada yang mengira hal-hal itu mempersulit pelaksanaan shalat jumat perasangka itu tidak benar . langkah ini justru dimaksudkan agar umat mampu

memanfaatkan wadah yang ada sebaik-baiknya, sehingga tercipta kegairahan suatu komunitas yang dinamis. Masyarakat yang kehidupan rohani yang segar, mental yang baik, jiwa yang marhamah dalam merealisasikan ajaran islam dengan landasan hablumminallah hablumminannas.

Sikap hidup yang jumud dan statis harus diganti dengan sikap yang rajin, bergerak, dan dinamis. Dengan begitu, pengurus telah berusaha mempertinggi mutu keislaman umat, membina rasa persaudaraan dan solidaritas jamaah, dan memberikan kepuasan baik rohani maupun tanggung jawab bersama agar setiap pribadi muslim dapat menegakkan agama menurut kemampuan masing-masing. Tumbuhnya rasa kesadaran beragama dan tanggung jawab demi tegaknya panji-panji agama merupakan kemajuan moral, peningkatan kecerdasan dan tindak amal muslim yang membawa rahmatan lilal'amin.

2. Pembinaan bidang Idarah (manajemen)

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan

pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.³¹

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:

a. Idarah binail maadiy (physical management)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

b. Idarah binail ruhiy (functional management)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy meliputi ini meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat;
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam; dan
- 3) Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

³¹. Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya. *Op.cit*, h. 127

Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah:

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihatusun.
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 5) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.
- 6) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Untuk keberhasilan maksimal dari idarah binail maadiy dan idarah binai ruhiy tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Management Kepengurusan

Guna menata lembaga ke-masjid-an harus diselenggarakan Musyawarah Jama'ah yang dihadiri umat Islam anggota jama'ah Masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan Program Kerja dan memilih

Pengurusan Ta'mir Masjid. Seluruh jama'ah bertanggungjawab atas suksesnya acara ini. Program Kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jama'ah yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkiraan masa akan datang. Bagan dan Struktur Organisasi disesuaikan dengan pembedangan kerja dan Program Kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam management kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun Pengurus.
- 2) Penjabaran Program Kerja.
- 3) Rapat dan notulen.
- 4) Kepanitiaan.
- 5) Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- 6) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus.
- 7) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- 9) Yayasan Masjid.

b. Management Kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representatif

bagi Pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu Pengurus, khususnya Sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi Masjid. Terkait dengan kesekretariatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :³²

- 1) Surat menyurat dan agendanya.
- 2) Administrasi jama'ah.
- 3) Fasilitas pendukung, seperti: komputer desktop, notebook, LCD projector, screen, printer, scanner, wireless sound system, megaphone, dan lain sebagainya.
- 4) Fasilitas furniture, seperti: meja dan kursi tamu, almari arsip, meja kerja dan lain sebagainya.
- 5) Lembar informasi, leaflet dan booklet.
- 6) Papan pengumuman.
- 7) Papan kepengurusan.
- 8) Papan aktivitas.
- 9) Papan keuangan.
- 10) Karyawan Masjid.

c. Management Keuangan

³². *Ibid*,h. 155

Administrasi keuangan adalah sistim administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Penganggaran.
- 2) Pembayaran jasa.
- 3) Laporan keuangan.
- 4) Dana dan Bank.
- d. Management Dana Dan Usaha.³³

Untuk menunjang aktivitas Ta'mir Masjid, Bidang Dana dan Usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistimatis dan terus menerus (continue) dari beberapa sumber yang memungkinkan, di antaranya adalah:

- 1) Dana pemerintah.
- 2) Donatur tetap.
- 3) Donatur bebas.
- 4) Kotak amal dan kaleng jum'at.
- 5) Jasa, dan
- 6) Ekonomi.

³³. *Ibid*, h. 163

3. Aspek-aspek Idarah

a. Aspek Hissiyah (Bangunan)

Belakangan ini bermunculan masjid yang menampilkan gaya dan ansitektur yang beraneka ragam. Terutama dikota-kota besar, banyak masjid yang berdiri dengan kemegahan dan keindahan. Dalam bangunan fisik masjid, islam tidak menentukan dan mengaturnya. Artinya , umat islam diberikan kebebasan, sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat kegiatan jamaah/umat.

b. Aspek Maknawiyah (Tujuan)

Pada masa Rosulullah saw., pembangunan masjid mempunyai 2 tujuan, yakni:

- 1) Masjid dibangun atas dasar taqwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah/umat islam (**at-taubah:108**)
- 2) Masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan dikalangan umat dan sengaja untuk menghancurkan umat islam (**at-taubah: 107-108**)

c. Aspek Ijtimaiyah (Kegiatan)

Aspek kegiatan masjid dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Diantara lembaga masjid yang mengejewantahkan aspek kegiatan itu adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen, dan dana, serta lembaga pengelola dan jamaah.

- 1) Lembaga dakwah dan bakti sosial

2) Lembaga manajemen dan dana

3) Lembaga pengelola dan jamaah

Perspektif Undang-undang Pendirian Tempat Ibadah. Kebebasan untuk memeluk dan beribadah sesuai agama dan kepercayaan (Pasal 28E ayat 1 dan Pasal 28J ayat 1). Sebagaimana diuraikan di dalam Pasal 13 ayat (1), (2), dan (3) Permen, maka syarat dukungan sosiologis pendirian rumah ibadah adalah:

- a. Didasarkan kepada keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama yang bersangkutan di wilayah kelurahan/desa.
- b. Dilakukan dengan tetap menjaga kerukunan umat beragama, tidak mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum, serta mematuhi peraturan perundang-undangan.
- c. Jika syarat keperluan nyata bagi pelayanan umat beragama di wilayah kelurahan/desa tidak dipenuhi, maka didasarkan kepada pertimbangan komposisi jumlah penduduk pada batas wilayah kecamatan atau kabupaten/kota atau provinsi. Mengapa syarat dukungan sosiologis pendirian rumah ibadah perlu ditentukan? Ditinjau dari segi hukum, maka pengaturan itu harus dihubungkan dengan penafsiran sistematis kepada landasan politik sebagaimana dicantumkan pada bagian Menimbang huruf g, yaitu berkaitan dengan “Penyelenggaraan urusan wajib pemerintah daerah dalam

perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan tata ruang.” Pendirian rumah ibadat secara fisik berkaitan dengan kepentingan umum, terutama peruntukkan sebuah lokasi dikaitkan dengan berbagai kepentingan, termasuk tata ruang.

Adapun Syarat-syarat Pendirian Masjid. [Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006 dan No. 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat](#) (“Peraturan Bersama 2 Menteri”). Pendirian rumah ibadat wajib memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung. Selain itu, juga harus memenuhi persyaratan khusus, meliputi :

a. Persyaratan teknis

- 1) daftar nama dan Kartu Tanda Penduduk pengguna rumah ibadat paling sedikit 90 orang yang disahkan oleh pejabat setempat sesuai dengan tingkat batas wilayah.
- 2) dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 orang yang disahkan oleh lurah/kepala desa.
- 3) rekomendasi tertulis kepala kantor departemen agama kabupaten/kota.
- 4) rekomendasi tertulis Forum Kerukunan Umat Beragama kabupaten/kota.

b. Persyaratan administrasi

- 1) surat keterangan dari Lurah setempat yang menyebutkan tentang keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah pemeluk agama yang bersangkutan di wilayah Kelurahan dan kebenaran lokasi tanah dan status kepemilikan tidak dalam sengketa.
- 2) bukti kepemilikan lahan dengan melampirkan surat keterangan tentang status tanah dari Kantor Badan Pertanahan Nasional setempat atau Akte Ikrar Wakaf dari Kantor Urusan Agama setempat atau persetujuan pemanfaatan tanah dari instansi pemerintah apabila tanah milik Pemerintah/Non Pemerintah atau lembaga lainnya.
- 3) ketetapan rencana kota dan rencana tata letak bangunan.
- 4) rencana gambar bangunan.
- 5) daftar susunan pengurus/panitia pembangunan rumah ibadat yang diketahui Lurah setempat. Dan
- 6) rencana anggaran biaya yang dibutuhkan.

c. Persyaratan khusus

- 1) daftar nama dan fotokopi Kartu Tanda Penduduk calon pengguna rumah ibadat paling sedikit 90 orang yang disahkan oleh Lurah dan Camat setempat.
- 2) dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 orang termasuk di dalamnya pemuka masyarakat/tokoh masyarakat (Ketua RT/RW/LMK dan Tokoh Agama) yang berdomisili dalam radius 500 m dari lokasi pembangunan rumah ibadat yang dibuktikan dengan surat pernyataan

masing-masing (secara perorangan) di atas materai yang disahkan oleh Lurah dan Camat setempat serta melampirkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk.

- 3) rekomendasi tertulis Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- 4) rekomendasi tertulis Forum Kerukunan Umat Beragama tingkat Provinsi.
Dan
- 5) rekomendasi tertulis Walikota/Bupati.

C. IMARAH DAN RUANG LINGKUPNYA

1. Pengertian Imarah

Imarah berarti memakmurkan, meraikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.³⁴

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.

Di antaranya adalah:

- d. Mendirikan dan membangun masjid.

³⁴ [Hhttp://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1](http://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1)

- e. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian.
- f. Mendirikan shalat jamaah di masjid.
- g. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid.
- h. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.³⁵

2. Pembinaan Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.(At Taubah ayat 18).³⁶

Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiyah berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat

³⁵. Abdul Rahmat, M.Arief Effendi, *Seni memakmurkan masjid*, (Gorontalo: Ideas publishing, 2014), h.8

³⁶. Departemen Agama RI. *Op. Cit*, h. 189

pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.³⁷

Di samping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga diadakan hal-hal berikut :

a. Management Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jama'ah Masjid-nya. Keadaan ini menyebabkan jama'ah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki. Setelah Administrasi Jama'ah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

- 1) Shalat berjama'ah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- 3) Majelis Ta'lim Ibu-Ibu.
- 4) Pengajian remaja.
- 5) Tadarus dan bimbingan membaca Al Qur'an.
- 6) Lembar Informasi.
- 7) Ceramah, dialog dan seminar.
- 8) Kunjungan (ziarah).³⁸

³⁷.Ibid,h.80

b. Management Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan Masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya Pengurus Ta'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 1) Perpustakaan Masjid.
- 2) Taman Pendidikan Al Quraan (TPA).
- 3) Up Grading Kepengurusan.
- 4) Pelatihan Kepemimpinan.
- 5) Pelatihan Jurnalistik.
- 6) Pelatihan Mengurus Jenazah.
- 7) Kursus Kader Da'wah.
- 8) Kursus bahasa.
- 9) Kursus pelajaran sekolah.

c. Management Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Ta'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau dlu'afa. Dalam hal ini, Pengurus bertindak selaku 'amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan penyumbanganya serta diumumkan kepada jama'ah. Hal ini untuk menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh Pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

- 1) Sumbangan ekonomi.
 - 2) Bimbingan dan penyuluhan.
 - 3) Ukhuwah islamiyah.
 - 4) Bakti sosial.
 - 5) Rekreasi.
- d. Management Pembinaan Remaja Masjid

Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu. Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain:

- 1) Kepengurusan.
- 2) Musyawarah Anggota.
- 3) Kegiatan.
- 4) Bimbingan.

3. Metode Imarah (Memakmurkan) Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai diwaktu shalat jumat dan tharawih dibulan ramadhan, sehari-harinya tidak banya yang shalat berjamaah di masjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.³⁹

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah setengah.

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur.

³⁹ Drs.Moh.E.Ayub,*Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema insani,2001),h.74

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah social maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agam. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda sehingga mereka dapat menyalurkan pikiran, kreatifitas dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman dan memperbanyak amal ibadah.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.

BAB III
MASJID MARDHOTILLAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG

A. PROFIL MASJID MARDHOTILLAH

1. Sejarah Berdirinya Masjid Mardhotillah

Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung didirikan oleh Hi.Muhammad Djamsari pada tanggal 25 juni 2002, yang memang kondisinya pada saat itu di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung hanya memiliki masjid satu yaitu Masjid Al-Huda yang tokoh pendirinya juga Hi.Muhammad Djamsari karna memang tanah yang di tempati oleh Masjid Al-Huda itu adalah waqob dari bapak Hi.Muhammad Djamsari. Pada tahun 2001 pemerintah Kota Bandar Lampung akan ada pelebaran jalan, sehingga Masjid Al-Huda akan dikenakan pelebaran jalan kemudian dimusyawarahkan oleh pengurus Masjid Al-Huda akan dipindahkan dan Bapak Hi.Muhammad Djamsari memberikan solusi untuk dipindahkan kedepan Madrasah Ibtida'iah Negeri yang memang ditanah kosong itu terdapat makam keluarga Hi.Muhammad Djamsari.

Pada tahun 2002 yang dimusyawarahkan oleh pengurus Masjid Al-Huda belum ada titik temunya. Kemudian oleh Bapak Hi.Muhammad Djamsari mempunyai inisiatif pribadi mendirikan Masjid Mardhotillah dengan dana sendiri

pada tanggal 25 juni 2002 dan dari berdirinya Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sampai dengan sekarang tidak ada yang namanya meminta dana dari masyarakat akan tetapi jika ada masyarakat sendiri yang ingin memberikan sodaqoh dengan senang hati Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung menerimanya.

Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sampai dengan sekarang berjalan dengan baik walaupun jamaahnya lebih sedikit dari pada Masjid Al-Huda akan tetapi memang Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung awalnya bersipat pribadi serta tidak meminta beban terhadap lingkungan atau masyarakat Sukarame dan kadang Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dibutuhkan, jika jamaah Masjid Al-Huda penuh ketika shalat tarawih atau shalat hari-hari besar islam.

Adapun tokoh atau pengurus pertama sampai sekarang Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung yaitu:

Ketua takmir Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung pertama : Bapak Rohani pada tahun 2002-2006

Ketua takmir Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung kedua : Bapak H.Hussein pada tahun 2006-2007.

Ketua takmir Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung ketiga : Bapak Abdul Naser pada tahun 2007 sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi Masjid Mardhotillah

a. Visi Masjid Mardhotillah

“Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Umat”

b. Misi Masjid Mardhotillah

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
- 2) Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang islami.
- 3) Membina jamaah Masjid Mardhotillah menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
- 4) Menuju masyarakat islami yang sejahtera dan diridhai Allah subhanahu wa ta'ala.

c. Tujuan Masjid Mardhotillah

Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya, khususnya pada lingkungan Masjid Mardhotillah.

d. Peranan

Sebagai sumberdaya pembinaan umat islam khususnya di lingkungan Masjid Mardhotillah.

e. Tugas

Menegakkan syi'ar Islam khususnya di lingkungan Masjid Mardhotillah.

f. Fungsi

Sebagai alat perjuangan Islam dan umatnya khususnya di lingkungan Masjid Mardhotillah.

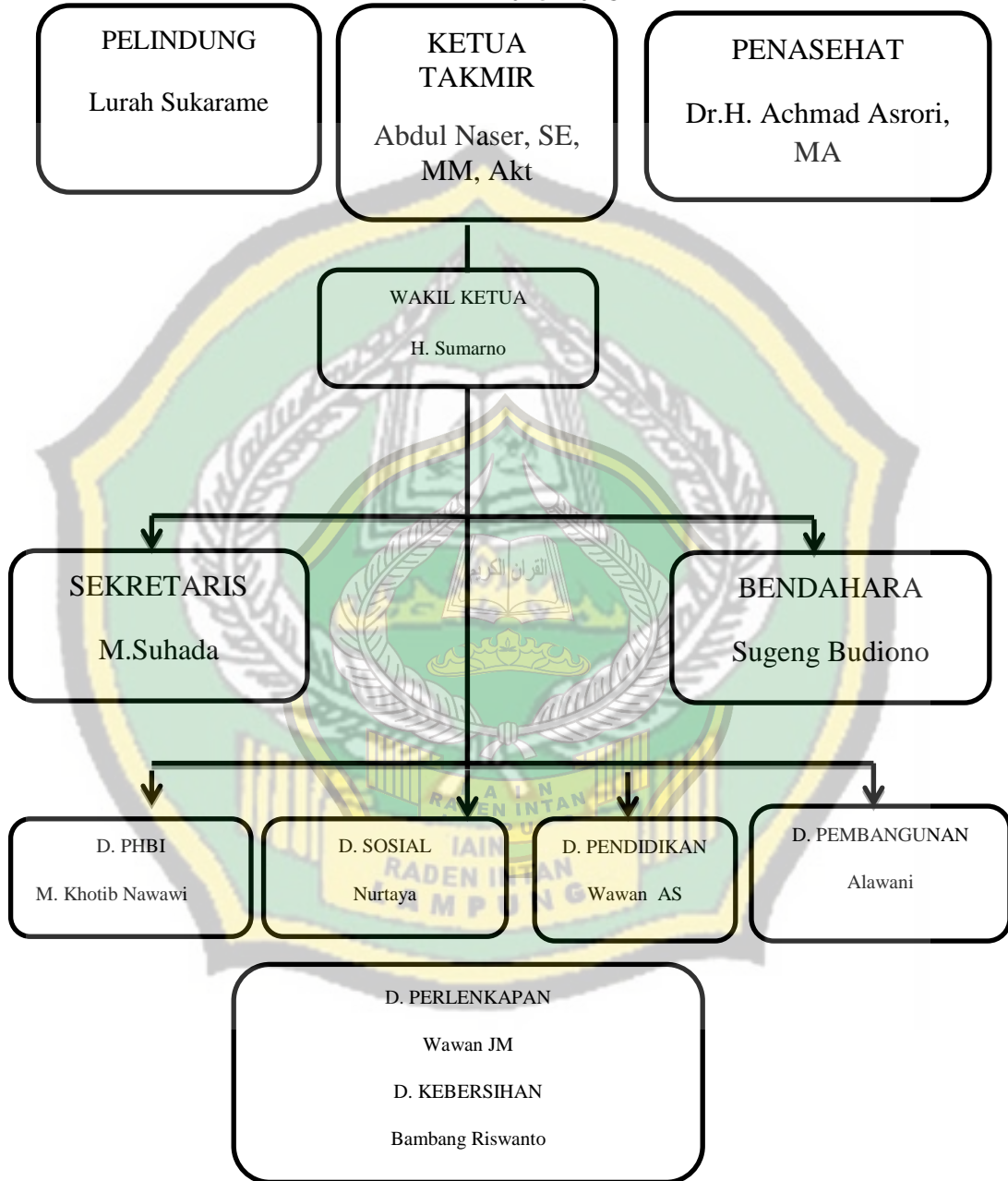
3. Struktur Masjid Mardhotillah

Agar eksistensi Manajemen Masjid dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Struktur Kepengurusan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung

2015-2018



4. Wewenang Pengurus Masjid Mardhotillah

a. Dewan Pelindung dan Penasehat

- 1) Pelindung dan penasehat bertindak untuk atas nama pelindung dan penasehat.
- 2) Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan pengembangan dalam pengembangan masjid.
- 3) Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan masjid

b. Ketua Takmir Masjid

- 1) Memeimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing.
- 2) Mewakili masjid ke luar dank ke dalam.
- 3) Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Mendatangi surat-surat penting, termasuk surat atau atau nota pengeluaran/dana/harta dan kekayaan masjid.
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- 6) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.

7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada jamaah.

c. Sekretaris Masjid

- 1) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
- 2) Memberikan layanan teknis dan administrative.
- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan.
- 4) Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan.
- 5) Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan.
- 6) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris seperti membuat surat menyurat dan pengersipan.
- 7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua takmir masjid.

d. Bendahara Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan masjid.
- 2) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, shadaqah dan penyewaan fasilitas masjid.
- 3) Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jamaah secara berkala.
- 4) Bertanggung jawab kepada ketua takmir masjid.

e. Dewan PHBI Masjid

- 1) Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan acara-acara wirid pengajian atau ceramah agama dan peringatan hari raya besar.
- 2) Menyusun kepanitian peringatan hari raya besar islam.
- 3) Merencanakan agenda kegiatan.

f. Dewan Sosial Masjid.

- 1) Bertanggung jawab terhadap partisipasi positif jamaah dalam setiap aktivitas masjid melalui pendekatan yang baik.
- 2) Bertanggung jawab terhadap berlansungnya aktivitas layanan sosial terhadap jamaah seperti santunan yatim, fakir miskin dan sumbangan kematian.
- 3) Bertanggung jawab terhadap terjalinnya hubungan yang baik terhadap lembaga-lembaga yang ada dilingkungan masjid.
- 4) Bertanggung jawab terhadap ketua.

g. Dewan Pendidikan Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap berlansungnya aktivitas pendidikan, baik yang bersipat rutin maupun incidental, seperti pengajian untuk seluruh tingkatan jamaah, peringatan hari-hari besar dan pengkaderan.

- 2) Bertanggung jawab terhadap arah pendidikan dan pibadatan yang hendak dikembangkan, seperti menentukan materi pengajian, khutbah jumat, tarawih, idhul fitri dan idhul adha.
- 3) Bertanggung jawab terhadap ketua takmir masjid.

h. Dewan Pembangunan Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengembangan fisik dan sarana, seperti penambahan ruangan, perbaikan fasilitas dan sebagainya.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengembangan pemanfaatan fisik masjid seperti aula masjid dan sebagainya.
- 3) Bertanggung jawab terhadap ketua masjid

i. Dewan Perlengkapan Masjid

- 1) Menginventarisasi harta kekayaan masjid.
- 2) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
- 3) Mendata barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaan atau penggantinya.
- 4) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid.
- 5) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.

j. Dewan Kebersihan Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap kebersihan serta keindahan masjid

2) Bertanggung jawab terhadap kerapian di dalam maupun di luar masjid.

3) Bertanggung jawab terhadap ketua takmir masjid.

5. Kegiatan Masjid Mardhotillah

NO.	KEGIATAN YANG BERJALAN	KEGIATAN YANG BELUM BERJALAN
1.	Azhan Sebelum Shalat Lima Watu	TPA
2.	Shalat Lima Waktu Berjamaah	RISMA
3.	Shalat Satu Minggu Sekali Yaitu Shalat Jumat	Pengajian Mingguan Ibu-Ibu Dan Pengajian Bapak-Bapak
4.	Kegiatan Bulan Suci Rhamadan (Shalat Tarawih, Witir, Tadarus dan Buka Puasa Bersama di Masjid Mardhotillah)	Ruqiyah Masal
5.	Shalat Idhul Fitri	Perpustakaan Masjid
6.	Shalat Idhul Adha	
7.	Pemotongan Hewan Qurban Bersama Jamaah Masjid Mardhotillah	
8.	Memperingati Maulid Nabi	

	Muhammad Saw	
9.	Memperingati Isra' Mi'raj	

B. MANAJEMEN MASJID MARDHOTILLAH

1. Idarah Masjid Mardhotillah

Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung ialah lembaga dakwah; juga tempat umat Muslim atau orang beragama Islam melakukan ibadah dan segala macam kegiatan keagamaan. Penelitian ini meneliti tentang manajemen masjid yang disebut juga “idarah” dan “imarah” di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Menurut Drs. Moh. E. Ayub Idarah secara garis besar terbagi menjadi 2 (dua) yaitu *idarah binail maady (physical management)* dan *idarah binail ruhiy (funcional management)*, selanjutnya peneliti akan membahas perkembangan idarah dan pelaksanaannya di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Perkembangan pengurus Masjid Mardhotillah atau disebut *Idarah binail maady dan Idarah binail ruhiy* bisa dikatakan kurang berjalan dengan baik, akan tetapi setiap empat tahun sekali membentuk struktur kepengurusan. Menurut Dewan Penasehat dan pelindung kepengurusan Masjid Mardhotillah terkadang di setengah periode harus diganti kepengurusannya karena yang ditugaskan dalam

struktural masjid dari berbagai bidang, ada yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diamanahkan oleh ketua takmir Masjid Mardhotillah.⁴⁰

Pengaturan pembangunan fisik Masjid Mardhotillah sama sekali tidak berjalan dengan lurus, faktornya karena terbatas atas kaitan dengan masalah dana atau keuangan masjid mardhotillah. Kenapa dikatakan seperti itu? Karena semenjak dibangunnya masjid mardhotillah belum pernah ada yang namanya renovasi terhadap masjid itu, sedangkan dari bangunannya ada yang menghawatirkan untuk perlu direnovasi.⁴¹

Sedangkan keadaan Masjid Mardhotillah dari bidang kebersihannya berjalan dengan baik, karna memang dewan kebersihannya tinggal di belakang Masjid bersama keluarga besarnya yang tidak sama sekali dipungut biaya dan juga dibantu oleh dua *marbot* yang tinggal di Masjid Mardhotillah itu.

Keindahan Masjid Mardhotillah dari perkarangannya belum terlihat karena di area atau perkarangan majid tidak ditanam hiasan-hiasan bunga hanya saja tersedianya ruang parkir. Keindahan dari ruang dalam masjid juga sangat sederhana tidak ada yang namanya hiasan-hisan dinding.⁴²

⁴⁰ Dr.H, Achmad Asrori MA, *Dewan Penasehat dan Pelindung Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*”Wawancara Tanggal 09 Febuari 2017

⁴¹ Alawani, *Dewan pembangunan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*”Wawancara Tanggal 14 Febuari 2017.

⁴² Bambang Riswanto, *Dewan Kebersihan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*”Wawancara Tanggal 16 Febuari 2017

Dalam kepengurusan periode tahun 2015-2018 harapan ketua *takmir* Masjid Mardhotillah akan lebih maju dari kepengurusan tahun-tahun sebelumnya, baik dari segi kegiatannya ataupun dari segi pembangunan, kebersihan dan ketertiban. Agar Masjid Mardhotillah bisa bersaing dengan masjid-masjid lain yang ada di Sukarame Bandar Lampung.⁴³

Pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, untuk kegiatan atau rutinitas salat lima waktu serta salat satu minggu sekali yaitu salat jumat masih dilaksanakan dengan lancar akan tetapi jamaahnya tidak terlalu banyak mungkin karna berdekatan dengan Masjid Al-Huda sehingga jamaahnya dibagi menjadi dua.

Sekretaris Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sangat menunjang bagi kepengurusan atau struktur masjid, dari bidang sekretaris ini sudah cukup berjalan dengan baik karna dari tugas penjadwalan petugas imam shalat jumat dan khatib jumat walaupun terkadang kelemahannya yang ditugaskan berhalangan mendadak sehingga sekretaris harus mencari petugas dadakan yang biasanya ketidak siapan petugas dadakan itu sehingga hasilnya kurang memuaskan contohnya kurang menguasai materi. Sedangkan dari pengarsipan data dan sebagai sudah berjalan dengan efektif.⁴⁴

⁴³ Abdul Naser, *Ketua Takmir Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*” Wawancara, Tanggal 10 Febuari 2017.

⁴⁴ Muhammad Suhada, *Sekretaris Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*” Wawancara Tanggal 20 Febuari 2017.

Sedangkan bendahara atau yang mengelola bidang keuangan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung, tidak terlalu banyak kegiatan pengelolaan keuangannya karna memang pemasukan dari keuangan Masjid itu sendiri tidak terlalu banyak hanya mengandalkan kotak infak, shodakah jamaah ketika salat jumat dan pemasukan ketika bulan suci ramadhan yaitu menerima zakat fitrah dari masyarakat yang ingin memberikan kepada Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung itupun yang masyarakatnya ada rasa ingin membangun masjid demi kemakmuran tempat ibadah mereka juga peduli terhadap rumah Allah SWT. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tidak sama sekali memungut dana dari masyarakat dan itulah salah satu penghambat pembangunannya.⁴⁵

Untuk salat jumat yang diadakan satu minggu sekali pengurus atau *takmir* masjid juga membuat jadwal imam dan khatib jumat, tetapi biasanya sering terjadi ketidak-efektipan petugas-petugas yang telah ditetapkan sehingga terjadi kurang kondusif, contohnya imam atau khatib jumat yang sudah ditetapkan berhalangan dan mengkomunikasikan mendadak sehingga pengurus masjid mencari penggantinya dan yang terjadi kurang persiapan sehingga yang terjadi kurang kondusif.⁴⁶

⁴⁵ Sugeng Budiono, *Bendahara Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*” Wawancara 20 Febuari 2017.

⁴⁶ H.Sumarno, *Wakil Ketua Takmir Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*”Wawancara Tanggal 11 Febuari 2017.

Selanjutnya ada pula acara perayaan hari-hari besar islam seperti shalat idhul adha dan shalat idulfitri di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Pada saat setelah salat idul adha ketua dan takmir Masjid Mardhotillah biasanya mengadakan penyembelihan hewan kurban bersama jamaah atau masyarakat Sukarame Bandar Lampung yang ingin ikut serta dalam perayaan itu. Untuk mengenang kepatuhan Nabi Ibrahim terhadap Allah SWT dan kepatuhan Nabi Ismail terhadap orang tuanya.⁴⁷

Sedangkan satu bulan sebelum hari raya idulfitri yaitu bulan suci ramadhan bagi umat Muslim, jamaah Masjid Mardhotillah juga mengadakan rutinitas pada waktu malam hari yakni salat tarawih berjamaah dan juga setelah salat terawih selesai sebagian jamaah mengadakan tadarus yang biasanya sampai dengan kurang lebih jam 23.00 WIB malam.

Untuk pembinaan ukhuwah Islamiah dan persatuan umat, biasanya setiap masjid membentuk pengajian rutin satu minggu sekali akan tetapi Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung ini sudah lama tidak ada lagi kegiatan rutin itu, karena faktor ketidakaktifan petugas-petugas Masjid Mardhotillah yang telah ditetapkan. Ungkapan dari Dewan Sosial Masjid Mardhotillah memang masyarakat ataupun jamaahnya sendiri yang tidak ingin mengadakan pengajian

⁴⁷ M. Khotib Nawawi, *Dewan PHBI Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*” Wawancara Tanggal 12 Febuari 2017.

rutin karena sudah direalisasikan di Masjid Al-Huda sehingga program atau bidang sosial tidak berjalan.⁴⁸

Pembinaan generasi muda umat Islam di kalangan masyarakat kota ataupun desa, masjid biasanya dijadikan wadah serta sarana untuk menimba ilmu agama atau biasa disebut Tempat Pengajian Al-Quran (TPA). Tempat Pengajian Al-Quran bisa kita artikan sebagai tempat anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, belajar salat dan lain sebagainya. Tetapi Masjid Mardhotillah TPA-nya sudah lama tidak berjalan dikarenakan kurang keaktifan dan sering pulang kampung *marbot*-nya, sebenarnya memang bagian yang ditugaskan atau yang menghidupkan TPA di Masjid Mardhotillah ialah *marbot* dan sekagus tinggal di Masjid Mardhotillah.⁴⁹

Setiap tempat ibadah pasti memerlukan peralatan atau perlengkapan untuk kegiatan dan kebutuhan masjid, akan tetapi Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung yang terlihat sederhana tetapi perlengkapannya di dalam masjid sudah cukup lengkap karena contohnya dari segi peralatan shalat dan hiasan dinding contohnya jam dinding dan kipas angin serta AC ruangan walaupun itu

⁴⁸ Nurtanya, *Dewan Sosial Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung* "Wawancara Tanggal 19 Febuari 2017

⁴⁹ Wawan AS, *Dewan Pendidikan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung* "Wawancara Tanggal 18 Febuari 2017.

semua pemberian atau sodaqoh dari masyarakat yang peduli dan punya rasa ingin membangun Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.⁵⁰

Undang-Undang Dan Syarat Pendirian Tempat Ibadah. Dengan pengaturan sebagaimana dalam Pasal 13 itu orientasi utama adalah untuk menciptakan ketertiban umum yaitu suatu keadaan damai yang dijamin oleh keamanan kolektif.

Perspektif penjelasan di atas tentang Undang-undang pendirian rumah ibadah bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung bukan keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama islam yang bersangkutan di kelurahan Sukarame karena memang kelurahan sukarame sudah ada Masjid Al-Huda, akan tetapi Masjid Mardhotillah bersipat pribadi atau milik sendiri. Sedangkan ditinjau dari kerukunan umat beragama Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung bisa dikatakan faktor berdekatan dengan Masjid Al-Huda akan menimbulkan perpecahan antar umat beragama.

Sedangkan menurut penjelasan syarat-syarat pendirian masjid yang dijelaskan di atas, bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sudah memenuhi syarat dan ketentuan akan tetapi semua itu masuk kesyarat Masjid Al-huda artinya Masjid Mardhotillah tidak masuk dalam katagori Masjid yang syarat

⁵⁰ Wawan JM, *Dewan Perlengkapan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung* "Wawancara Tanggal 16 Febuari 2017

pendirian ibadahnya lengkap karena Masjid Mardhotillah masih bersipat pribadi atau mempunyai kepemilikan individu bukan seluruh masyarakat yang ada dilingkungan itu sendiri.

2. Imarah Masjid Mardhotillah

Selanjutnya pembahasan tentang *Imarah* atau metode memakmurkan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung, yang biasanya untuk mencapai kemakmuran atau kemajuan masjid itu tidak terlepas dari pengurus dan jamaah masjid itu sendiri. Yang dimaksud dari memakmurkan masjid ini bukan dari segi pembangunannya saja yang bermegah-megahan akan tetapi yang memakmurkannya dari segi kegiatan atau rutinitas ibadah shalat lima waktu, menunaikan zakat, dzikir tempat kumpulnya orang mukmin, tempat penampakan syiar-syiar agama dan kegiatan-kegiatan yang motivasinya membangun, meramaikan dan menghidupkan masjid.

Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum bisa dikatakan makmur karena dari kegiatan masjid yang diterangkan di atas banyak sekali kegiatan yang belum terealisasi seperti TPA, RISMA dan Pengajian mingguan Ibu-ibu ataupun Bapak-bapak juga kegiatan lainnya sama sekali tidak terlaksana. Dikarenakan faktor berdampingan dengan Masjid Al-Huda yang satu desa mempunyai dua masjid sehingga jamaahnya terbagi, sedangkan Masjid Al-Huda

lebih makmur dan fasilitasnya lebih lengkap sehingga jamaahnya banyak yang lebih memilih melaksanakan ibadahnya di Masjid Al-Huda.

Makmurnya atau berkembangnya suatu masjid tergantung pada jamaah dan pengurusnya, Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung kurangnya memasyarakatkan silaturrami antara pengurus masjid dan jamaah. Pengurus tidak akan ada kalau tidak ada jamaahnya, demikian pula jamaah tidak akan terurus jika tidak ada pengurusnya maka dari itu pengurus dan jamaah masjid harus saling pengertian demi melancarkan serta menyukseskan kegiatan-kegiatan masjid.

Pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung kurangnya pembinaan terhadap jamaah, untuk mewujudkan kemakmuran masjid sehingga jamaahnya banyak yang lebih tertarik untuk mengerjakan ibadah mereka di masjid lain ketimbang masjid yang bisa dikatakan belum makmur baik dari segi pasilitasnya ataupun dari kegiatannya.

Kesungguhan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, menjadi faktor yang krusial dan efektif dalam merealisasikan pembinaan jamaah masjid dan masyarakat disekelilingnya. Dengan demikian pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum menjalankan terlalu banyak fungsi dan tugasnya sehingga belum tercapailah kemakmuran masjid itu sendiri. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung bisa dikatakan belum mencapai makmur

karna dari kegiatannya banyak yang belum terealisasi dengan baik bahkan ada yang sama sekali tidak terealisasi.

Kegiatan pembangunan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum ada yang direnovasi ada yang rusak belum ada yang diperbaiki akibat akan terbatasnya suatu dana atau saldo masjid itu sendiri. Sehingga sulitnya berjalan dan berkembang dari segi pembangunan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung, akan tetapi dari segi kebersihan dan keindahannya sudah sedikit baik, karena memang petugasnya tinggal di masjid itu sendiri.

Kegiatan ibadah meliputi shalat lima waktu, shalat jumat dan shalat tarawih ini salah satu usaha mewujudkan persatuan dan ukwah islamiyah diantara sesama umat islam yang menjadi Jemaah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Dalam kegiatan memakmurkan masjid memang sangat baik untuk diterapkan kegiatan ibadah itu demi tercapainya kemakmuran masjid. Akan tetapi Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sudah masuk dalam penerapan kegiatan ibadah walaupun belum terlalu maksimal dikarenakan terbaginya jamaah yang ada di lingkungan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum menjalankan kegiatan keagamaan itu karena faktor kurang bertanggung jawabnya dari pengurus-

pengurus yang memang ditugaskan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan itu. Sehingga Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum mencapai kemakmuran dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah supaya anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum memiliki kegiatan pendidikan formal ataupun nonformal, akan tetapi di lingkungannya terdapat pendidikan yaitu madrasah ibtida'iyah negeri dan SMK penerbangan sehingga murid-murid dari sekolah itu bisa melaksanakan kegiatan ibadah shalat dzuhur berjamaah di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.



BAB IV

MANAJMENEN MASJID MARDHOTILLAH

A. IDARAH MASJID MARDHOTILLAH

1. Kepengurusan Masjid Mardhotillah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung, disetiap empat tahun satu kali Pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung melakukan pbugaran stuktural organisasi baik melakukan menambahkan bidang atau pengurangan bidang yang tugas dan fungsinya tidak berjalan dikarenakan pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung banyak yang tidak aktif dan tidak bertanggung jawab dengan tugas yang telah diamanahkan, proses kepengursan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung jarang melakukan budaya yang disetiap awal tahun mengadakan rapat kerja. sehingga bidang-bidang atau pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung banyak yang tidak menjalankan tugas dan peranya.

Dalam proses Idarah di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung berdasarkan hasil wawancara bahwa Pengurus Masjid Mardhotillah program bidang mana yang penting atau akan dilaksanakan terlebih dahulu tentunya yang cenderung mengembangkan fungsi Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung, serta melakukan pergantian bagi pengurus yang tidak aktif atau

menghilang tanpa kabar demi berjalannya pengurus masjid agar tetap terjaga dengan baik itu dalam aspek idarah pengurus. Kemudian melakukan pergantian bagi pengurus yang tidak aktif atau menghilang tanpa kabar demi kemakmuran masjid agar tetap terjaga baik itu dalam aspek idarahnya. Seperti dalam proses penjadwalan salat lima waktu, salat jumat, salat tarawi, salah idul adha, idul fitri dan proses qurban itu semua dijadwalkan atau ditunjuknya untuk bertanggungjawab sehingga proses Idarah Binail Ruhiy berjalan dengan baik berkaitan dengan Idarah Binail Madiy juga melakukan penjadwalan bagi siapa yang bertugas atas kebersihan dan perlengkapan masjid agar tidak terjadi kekeliruan ketika ibadah wajib dan sunah berjalan selain bidang yang bersangkutan yang bertugas namun bidang melakukan pembuatan atau pembentukan penjadwalan agar proses ibadah dirasakan dengan baik dan nyaman. Kepengurusan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa Idarahnya dari bidang kepengurusan belum berjalan dengan baik, dikarenakan banyaknya bidang yang tidak aktif dan tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

2. Kesekretariatan Masjid Mardhotillah

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representatif bagi Pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan,

keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu Pengurus, khususnya Sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi Masjid, sekretaris Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sangat menunjang bagi kepengurusan atau struktur masjid.

Dalam hal itu bidang sekretaris Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung ini tidak berjalan dengan baik karnadari pembuatan surat ataupun keluar masuknya surat menyurat, pengarsipan data masjid dan lain sebagainya semua itu terbeban keketua masjid dan dibantu oleh marbot yang tinggal di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung, dan terkait masalah peralatan dan perlengkapan secretariat Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tidak ada, papan pengumuman, papan kepengurusan, dan papan keuangan semua itu tidak ada di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Kesekretariatan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa Idarahnya dari bidang kesekretariatan belum berjalan dengan baik, dikarenakan banyaknya perlengkapan dan peralatan yang belum ada dan bidang sekretarisnya tidak aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sehingga terbeban ke Ketua Takmir Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.Ini semua perlu di evaluasi oleh ketua masjid agar kepengurusan selanjutnya bisa berjalan dengan efektif.

3. Keuangan Masjid Mardhotillah

Administrasi keuangan masjid adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan lembaga. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik, keuangan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tidak terkoordinir dengan baik karena masjid ini memang tidak diperbolehkan oleh ketua masjid untuk mencari dana dari manapun sehingga bendahara Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tidak terlalu banyak menyimpan dana keluar dan masuk hanya saja mengandalkan dari Infaq dan pemberian dari masyarakat yang memang peduli terhadap Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung ini. Alasan Ketua Takmir Masjid kenapa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tidak diperbolehkan mencari dan memungut dana dari masyarakat karena memang dari awal berdirinya Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung biayanya hanya dari keluarga besar Hj. Muhammad Djamsari samapai dengan kepengurusan anak dan menantunya.

Keuangan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa Idarahnya dari bidang keuangan belum berjalan dengan baik, dikarenakan keterbatasan bendahara dalam memperoleh dana masuk kemasjid, hanya mengandalkan dari Infaq sehingga pengelolaan keuangan sangat sedikit itulah salah satu faktor dari ke-tidak semangatnya bidang keuangan untuk terlalu aktif dalam pengelolaan keuangan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Ini semua perlu di evaluasi oleh ketua masjid agar kepengurusan

terutama bagian manajemen keuangan untuk tidak membatasi pencarian dana sehingga keluar dan masuknya dana bisa terkelola dengan baik oleh bendahara Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Undang-Undang Dan Syarat Pendirian Tempat Ibadah. Melihat perspektif pendirian tempat ibadah penulis menganalisis bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sangat tidak sesuai dengan peraturan Undang-undang dari kementerian agama, dari segi keperluan nyata ataupun jumlah penduduk yang memang desa sukarame sudah mempunyai masjid Al-Huda juga dari tempatnya sudah steril berada tepat ditengah-tengah desa sehingga masyarakat menjangkaunya akan merasa adil dari segi kejauhannya. Sedangkan dari segi kerukunan umat beragama Masjid Mardhotillah bisa menjadi viral perpecahan antar penduduk yang satu kelurahan/desa karena menimbulkan pengelompokan atau perbandingan antara masyarakat itu sendiri.

Menurut analisis penulis dan dari uraian penjelasan syarat-syarat pendirian masjid di atas, bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sudah memenuhi syarat dan ketentuan akan tetapi semua itu masuk kesyarat Masjid Al-huda artinya Masjid Mardhotillah tidak masuk dalam katagori Masjid yang syarat pendirian ibadahnya lengkap karena Masjid Mardhotillah masih bersipat pribadi atau mempunyai kepemilikan individu bukan seluruh masyarakat yang ada dilingkungan itu sendiri artinya Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sangat disayangkan baik itu dari tempatnya ataupun lokasinya.

B. IMARAH MASJID MARDHOTILLAH

1. Pembinaan Jamaah Masjid Mardhotillah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah Masjid-nya. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki oleh pengurus masjid agar terealisasi suatu imarah masjid dengan baik. Pembinaan jamaah dalam upaya shalat berjamaah memang aktif setiap shalat lima waktu walaupun jamaahnya tidak terlalu banyak karena faktor berdampingan dengan Masjid Al-Huda sehingga jamaahnya banyak yang lebih memilih untuk shalat di masjid itu.

Kegiatan-kegiatan yang sipatnya pembinaan jamaah untuk memakmurkan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung itu sangatlah minim seperti kegiatan yang tidak aktif pengajian rutin, pengajian akbar, majelis taklim ibi-ibu, pengajian remaja dan pelayan pendidikan dan pelatihan bagi jamaah, kegiatan semua itu tidak ada berjalan sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen Imarah dari Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum berjalan dengan baik dan belum makmur.

2. Kesejahteraan Umat Masjid Mardhotillah

Pengurus bertindak selaku ‘amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak

menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan kesejahteraan umat di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung memang ada yang berjalan dan ada yang tidak sama sekali seperti yang masih aktif sampai dengan sekarang ialah infaq dan shadaqoh, kenapa penulis membicarakan seperti itu karena setiap kegiatan shalat jumat yang satu minggu sekali itu diadakan kotak amal berjalan sehingga, jika ada jamaah yang ingin berbagi rizki dan bershadaqoh untuk amal jariahnya bisa mengisi di kotak amal itu untuk membangun kesejahteraan umat kemakmuran Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Adapun kegiatan kesejahteraan umat yang belum terealisasi di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung seperti bakti sosial, bimbingan dan penyuluhan agama. Bakti sosial di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung memang sulit untuk berjalan karena faktor terbaginya jamaah dengan Masjid Al-Huda, akan tetapi jika pengurus dan petugas masjidnya bersemangat untuk memakmurkan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung bisa saja kegiatan itu terealisasi. Selanjutnya kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung juga tidak aktif karena dari pengurus dan petugas masjidnya yang memang banyak tidak bertanggungjawab itulah salah satu faktor penyebabnya.

Kegiatan kesejahteraan umat Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa Imarahnya dari bidang kesejahteraan umat belum berjalan dengan baik, dikarenakan beberapa kegiatan yang tidak

terrealisasi karena faktor banyaknya pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung yang tidak bertanggungjawab terhadap amanahnya. Ini semua perlu di evaluasi oleh ketua masjid agar kegiatan kepengurusan selanjutnya bisa berjalan dengan efektif.

3. Pembinaan Remaja Masjid Mardhotillah

Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian, Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab, maksud dan sasaran dari pembinaan remaja masjid yaitu RISMA Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Pembinaan Remaja Masjid di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tidak ada yang berjalan dikarenakan RISMA-nya aktif di Masjid Al-Huda oleh karena itu Kegiatan pembinaan remaja masjid di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa Imarahnya dari bidang pembinaan remaja masjid tidak berjalan sama sekali, dikarenakan beberapa RISMA memang sudah aktif di Masjid Al-Huda yang dari semenjak di

lingkungan itu mempunyai masjid, sehingga Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tidak ada remaja yang ingin membuat RISMA di masjid itu.

4. Pendidikan dan pelatihan Masjid Mardhotillah

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan Masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan formal ataupun non-formal di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung tidak ada sama sekali baik itu seperti Taman Pendidikan Al-Quran, Perpustakaan Masjid, dan pelatihan-pelatihan lainnya semua kegiatan-kegiatan itu sekarang tidak ada di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Dari hal itu penulis menyimpulkan bahwa dari kegiatan pendidikan dan pelatihan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum mencapai Imarahnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan maka berdasarkan uraian mengenai manajemen masjid (idarah dan imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung) yang telah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya yang didukung data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung secara teoritis penulis mengangkat dua bagian seperti: Idarah bidang fisik dan fungsi masjid dan Imarah biadang memakmurkan masjid, dalam hal ini meliputi;

1. Idarah fisik (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati membuat planing-planing kerja pengurus masjid. Akan tetapi pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung banyak yang tidak aktif atau tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diamanahkan sehingga banyak kegiatan serta program kerja yang tidak berjalan sampai kepengurusan sekarang. Sedangkan idarah bidang fungsi masjid ialah sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dalam bidang fungsi masjid ini ada yang terealisasi dan ada juga yang belum terealisasi, karena bidang ini

sangat berkaitan dan berpengaruh dari berjalan atau tidak kegiatan-kegiatan pengurus-pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampungitu sendiri.

Melihat perspektif pendirian tempat ibadah penulis menganalisis bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sangat tidak sesuai dengan peraturan Undang-undang dari kementerian agama, dari segi keperluan nyata ataupun jumlah penduduk yang memang desa sukarame sudah mempunyai masjid Al-Huda juga dari tempatnya sudah steril berada tepat ditengah-tengah desa sehingga masyarakat menjangkaunya akan merasa adil dari segi kejauhannya. Sedangkan dari uraian penjelasan syarat-syarat pendirian masjid di atas, bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung sudah memenuhi syarat dan ketentuan akan tetapi semua itu masuk kesyarat Masjid Al-huda artinya Masjid Mardhotillah tidak masuk dalam katagori Masjid yang syarat pendirian ibadahnya lengkap karena Masjid Mardhotillah masih bersipat pribadi atau mempunyai kepemilikan individu.

2. Imarah (memakmurkan masjid) ialah menghidupkan masjid dalam arti kata meramaikan dalam kegiatan keagamaan baik itu sipatnya wajib atau sunah. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung yang kegiatannya bersipat wajib seperti shalat lima waktu dan shalat jumat sudah bisa dikatakan makmur karena kegiatan itu sudah lumayan aktif.

Sedangkan dari kegiatan yang sipatnya sunah masih banyak yang belum berjalan dengan baik, dan juga pembangunan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung semenjak didirikan belum ada pengrehapan atau renovasi dikarenakan terbatasnya dana serta keuangan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

B. SARAN

1. Sebaiknya para pengurus lebih serius dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid dan pengurus masjid bertanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan.
2. Agar idarah dan imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat berjalan dengan lancar dan sukses pengurus harus ditingkatkan kegiatan yang sudah berjalan dan mengaktifkan kegiatan yang belum berjalan.
3. Para pengurus perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan jamaah yang memang aktif di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.
4. System manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung harus lebih ditingkatkan kemanajemen profesional.
5. Pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung harus dapat mempengaruhi masyarakat yang ada dilingkungan masjid, agar dapat tertarik untuk membangun Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M.Arief Effendi, *Senimemakmurkan masjid*, Gorontalo: Ideas publishing, 2014.
- Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen masjid*, Bandung: Angkasa, 2010.
- Cholid Nabuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, Surakarta: ziyad books, 2009.
- Husain usmani, *metodologi penelitian social*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- IAIN Raden Intan, *pedoman penulisan skripsi*, IAIN Raden Intan Lampung 2004.
- Malayu S.P Hasibun, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFE-UII, Yogyakarta, 1997.
- _____, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: ghalia indonesia, 2002.
- M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009.
- Moh.E .Ayub, Muhsin, H.Ramlan M, *Manajemen masjid petunjuk praktis bagi para pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung :Pustaka Setia, 2002.
- Suharsini Arikunta, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi, 2004.
- Sukrna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

T. Hani Handoko, Manajemen, Yogyakarta: BPFE, 1998.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos 1997.

Sumberdai Internet

<http://Masjedbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1>

<Hhttp://Masjedbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1>

<http://id.wikipedia> Accessed 23 Januari 2017

